

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BUTON SELATAN

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah infeksi bakteri serius yang menyebabkan peradangan pada selaput yang melapisi otak dan sumsum tulang belakang. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Nisseria Meningitidis*. Kondisi ini sangat menular dan dapat mematikan jika tidak segera ditangani.

Gejala utama penyakit ini sering dimulai dengan gejala yang menyerupai flu biasa, lalu berkembang dengan cepat. Tanda-tanda umumnya meliputi: leher menjadi kaku dan sulit digerakkan, demam tinggi tiba-tiba, sakit kepala parah, sensitif terhadap cahaya terang, kebingungan atau sulit berkonsentrasi, muncul ruam kulit berupa bintik-bintik gelap.

Cara penularan bakteri ini menyebar dari manusia ke manusia melalui kontak dekat atau penularan cairan tubuh. Penularan umumnya terjadi melalui: percikan ludah saat penderita batuk atau bersin, berciuman atau berbicara dari jarak dekat, berbagi peralatan makan atau minum yang sama, tinggal serumah atau berada dalam lingkungan yang sangat padat dengan penderita.

Pencegahan dan pengobatan meningitis meningokokus dapat diobati menggunakan antibiotik yang diberikan secara langsung oleh dokter. Semakin cepat penanganan diberikan, semakin besar peluang pasien untuk sembuh.

Di Kabupaten Buton Selatan, vaksinasi penyakit ini sering kali diwajibkan bagi warga setempat yang sedang mempersiapkan perjalanan ibadah ke Tanah Suci (Umrah atau Haji). Pencegahan utama untuk penyakit ini adalah melalui vaksinasi.

Mengingat potensi ancaman yang signifikan dari Meningitis Meningokokus, sangat penting untuk mengembangkan rekomendasi spesifik yang disesuaikan dengan konteks Kabupaten Buton Selatan. Rekomendasi ini tidak hanya akan berfokus pada langkah-langkah pencegahan dan pengendalian Meningitis Meningokokus, tetapi juga akan menjadi bagian integral dari strategi kesiapsiagaan PIE yang lebih luas di tingkat lokal.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit Meningitis Meningokokus.

2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Buton Selatan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Buton Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman
Kabupaten Buton Selatan Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah ain	RENDAH	40.00%	19.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan Sedang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan
Kabupaten Buton Selatan Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	33.69
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus tidak ada subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan Sedang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kapasitas
Kabupaten Buton Selatan Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	58.33
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	58.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	87.88
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	33.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	40.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak ada subkategori yang masuk dalam kategori Abai, akan tetapi terdapat 2 subkategori yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, yaitu :

1. Subkategori kesiapsiagaan kabupaten, alasannya belum ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus, kabupaten belum memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom

meningoensefalitis; belum ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus.

2. Subkategori Promosi, alasan belum tersedia promosi mengenai Meningitis Meningokokus pada website yang dapat diakses oleh masyarakat dan tenaga kesehatan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis Meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Buton Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4
Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis Meningokokus
Kabupaten Buton Selatan Tahun 2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	15.91
Threat	6.08
Capacity	69.23
RISIKO	20.89
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis Meningokokus di Kabupaten Buton Selatan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 6.08 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 15.91 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 69.23 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 20.89 atau derajat risiko RENDAH.

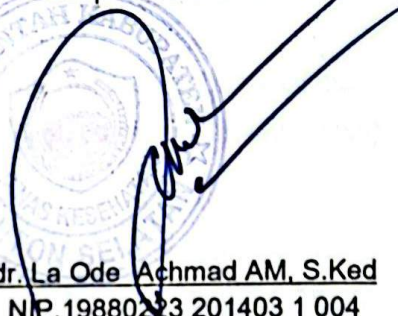
3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membuat telaah kepada SDK tentang kebutuhan pelatihan penyelidikan epidemiologi Meningitis Meningokokus	Kasubkor Surveilans	Tahun 2026	

2	Promosi	Bersama Promkes menyediakan promosi berupa media cetak atau media digital/website tentang Meningitis Meningokokus	Kasubkor Surveilans	Tahun 2026	
---	---------	---	---------------------	------------	--

Batauga, 23 Juni 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Buton Selatan



dr. La Ode Achmad AM, S.Ked
NIP.19880223 201403 1 004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH
---	---	--------	--------

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Tidak ada subkategori yang ditindaklanjuti		

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material		Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Belum ada petugas yang terlatih	Belum adanya temuan suspek meningitis meningokokus		Alokasi anggaran tidak tersedia	-
2	Promosi	Belum tersedia promosi mengenai meningitis meningokokus	Belum ada promosi terkait penyakit Meningitis Meningokokus		Alokasi anggaran tidak tersedia	-

4. PoIn-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1 Keterbatasan Kapasitas dan Kesiapsiagaan Laboratorium dalam Mendukung Respons Kesehatan
2 Kesiapsiagaan dan Respons Kegawatdaruratan Puskesmas yang Belum Optimal

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	1. Mencari informasi terkait adanya kasus/suspek meningitis. 2. Meguatkan surveilans aktif dan Pasif	Kasubkor Surveilans	Tahun 2026	
2	Promosi	1. Menyediakan promosi berupa media cetak atau website tentang penyakit Meningitis Meningokokus	Kasubkor Surveilans	Tahun 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Muh. Arafah Basaru, SKM.,M,Si	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Buton Selatan
2	Amsia Abdul Kadir, S.Kep	Koordinator Surviem	Dinas Kesehatan Buton Selatan
3	Wa Asmiati	Petugas Surviem	Dinas Kesehatan Buton Selatan